

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut UNICEF dalam *Convention on the Rights of the Child* tahun 1989 dalam pasal 1, anak berarti setiap manusia yang berusia di bawah delapan belas tahun kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak, kedewasaan dicapai lebih awal. Definisi anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia (Priyanto, 2014). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak usia dini merupakan bagian dari Generasi Alfa yaitu penduduk yang terlahir antara tahun 2010-2024, dari orang tua yang merupakan generasi milenial (McCrindle dan Fell, 2020).

Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Masa usia dini adalah kesempatan bagi para orang tua untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki anaknya. Pemberian stimulasi dini yang baik dapat membantu untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun

mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat (Diktentis, 2003), mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Maka masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun disebut masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta ketrampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun (Ahmad Susanto, 2017). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2009:1).

Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa depan. Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna yang berPerbedaan luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan

perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

2. Kebutuhan-Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yang optimal meliputi asuh, asih dan asah, yaitu:

a. Asuh (Kebutuhan Fisik dan Biologis)

Meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan, yaitu:

1. Nutrisi: Harus dipenuhi sejak anak di dalam rahim. Ibu perlu memberikan nutrisi seimbang melalui konsumsi makanan yang bergizi. Air Susu Ibu (ASI) yang merupakan nutrisi yang paling lengkap dan seimbang bagi bayi terutama pada 6 bulan pertama (ASI Eksklusif).
2. Imunisasi: Anak perlu diberikan imunisasi lengkap agar terlindungi dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
3. Kebersihan: Meliputi makanan, minuman, udara, pakaian, rumah, sekolah, tempat bermain dan transportasi
4. Bermain, aktivitas fisik, dan tidur: Anak perlu bermain, melakukan aktivitas fisik dan tidur karena hal ini dapat merangsang hormon pertumbuhan dan perkembangan, nafsu makan, merangsang pertumbuhan otot dan tulang, merangsang metabolisme karbohidrat, lemak dan protein.
5. Pelayanan kesehatan: Anak perlu dipantau/diperiksa kesehatannya secara teratur. Penimbangan anak minimal 8 kali setahun dan dilakukan SDIDTK minimal 2 kali setahun. Pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi setiap bulan februari dan agustus. Tujuan pemantauan yang teratur untuk: mendeteksi dini dan menanggulangi bila ada penyakit dan gangguan tumbuh kembang, menegah penyakit serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Asih (Kebutuhan Kasih Sayang dan Emosi)

Pada tahun pertama kehidupannya, anak mutlak memerlukan ikatan yang erat, serasi, dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental dan psikososial anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menciptakan rasa aman dan nyaman, anak akan merasa dilindungi
2. Diperhatikan minat, keinginan, dan pendapatnya
3. Diberi contoh (bukan dipaksa)
4. Dibantu, dimotivasi, dan dihargai
5. Dididik dengan penuh kegembiraan, melakukan koreksi dengan kegembiraan dan kasih sayang (bukan ancaman/hukuman)

c. Asah (Kebutuhan Stimulasi)

Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Dasar dari perlunya stimulasi dini adalah:

1. Miliyaran sel otak dibentuk sejak anak di dalam kandungan usia 6 bulan dan belum ada hubungan antara sel-sel otak (sinaps)
2. Orang tua perlu merangsang hubungan antar sel-sel otak
3. Bila ada rangsangan akan terbentuk hubungan-hubungan baru(sinaps)
4. Semakin sering di rangsang akan semakin kuat pula hubungan antar sel-sel otak
5. Semakin banyak variasi maka hubungan antar sel-sel otak semakin kompleks/luas
6. Merangsang otak kiri dan kanan secara seimbang untuk mengembangkan multipel iteligen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi. Stimulasi mental secara dini akan mengembangkan mental psikososial anak seperti: kecerdasan, budi luhur, moral, agama dan etika, keperibadian.
7. Keterampilan berbahasa, kemandirian, kreativitas, produktifitas dan sebagainya.

3. Kebutuhan Dasar Anak Umur 48-59 Bulan

Pada masa ini, kecepatan pertumbuhan anak mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (Gerak kasar dan halus) serta fungsi ekskresi. Perkembangan anak selanjutnya dipengaruhi dan ditentukan oleh pertumbuhan dasar yang terjadi selama masa balita. Setelah lahir, terutama selama 3 tahun pertama kehidupan, sel-sel otak terus berkembang. Ini termasuk pertumbuhan serabut saraf dan cabangnya, yang menghasilkan jaringan saraf dan otak yang kompleks. Semua fungsi otak, termasuk belajar berjalan, mengenal huruf, dan bersosialisasi, akan sangat dipengaruhi oleh jumlah dan pengaturan hubungan antar sel saraf ini. Perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia sangat cepat berkembang selama masa balita, yang merupakan landasan perkembangan berikutnya. Selama periode ini, perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan kecil apabila tidak ditemukan atau ditangani dengan benar akan berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di kemudian hari.

Berdasarkan hal tersebut kebutuhan dasar anak usia 48-59 bulan untuk tumbuh kembang meliputi:

a. Nutrisi Seimbang

Pemberian nutrisi yang adekuat dan gizi seimbang pada anak akan mencukupi kebutuhan fisik dan mendidik kebiasaan anak makan. Zat pembangun terdiri dari protein hewani dan nabati. Protein mengandung asam amino esensial yang berfungsi untuk mengganti jaringan yang rusak. Zat penunjang lainnya untuk membran sel bersumber dari lemak (susu, keju, kuning telur dan sebagainya) sedangkan zat pelindung terdiri dari vitamin dan mineral. Hindari pemberian makanan yang merangsang pencernaan seperti berminyak, pedas, asam maupun asin. Pertimbangkan pemberian makanan seperti sayur hijau, buah, makanan yang mengandung gandum, susu dan olahan susu, dan daging.

Pemberian sayur, buah, serta makanan yang mengandung gandum sebaiknya diberikan sebanyak 4 kali dalam sehari dengan porsi kecil ($\frac{1}{3}$ hingga setengah bagian porsi orang dewasa), sedangkan untuk susu dan olahannya serta daging diberikan 1-3 kali dalam sehari.

b. Tidur dan Istirahat

Tidur merupakan proses alamiah yang diperlukan manusia secara teratur. Tidur atau istirahat berguna dalam merangsang pertumbuhan anak. Kebutuhan istirahat berbeda untuk setiap usia, anak usia 3-5 tahun memiliki kebutuhan tidur sekitar 10-11 jam/hari.

c. Kebersihan dan Keamanan

Kebersihan dan keamanan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari anak. Kebersihan yang tidak dijaga akan menimbulkan berbagai penyakit yang berakibat pada kesejahteraan anak. Keadaan anak yang rentan menjadikan keamanan sebagai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Sehingga perlu dipastikan rumah memiliki ventilasi dan pencahayaan yang adekuat, lingkungan yang bersih dan bebas dari benda-benda tajam. Lingkungan juga harus aman dari asap rokok, polusi udara, sampah dan lainnya.

d. Emosi dan Kasih Sayang

Kasih sayang orang tua dapat memberikan rasa aman. Anak diberikan contoh, dibantu, didorong dan dihargai, bukan dipaksa. Pemberian kasih sayang dapat membentuk harga diri anak, hal ini bergantung pada pola asuh. Pemberian kasih sayang dapat membentuk temperamen anak, seperti penurut, sulit diatur, dan pemalu.

e. Stimulasi Perkembangan

Stimulasi dini berasal dari rangsangan yang ada dilingkungan anak, seperti bermain, berdiskusi, dan lain sebagainya. Stimulasi ini dapat merangsang hubungan antarsel otak (Sinaps). Stimulasi

melalui bermain dapat mengembangkan kemampuan sensorik, motorik, kognitif, komunikasi-bahasa, sosio-emosional, moral-spiritual kemandirian, kreativitas, kerja sama dan kepemimpinan. Semakin dini dan semakin lama stimulasi diberikan, maka akan semakin besar dan lama manfaatnya.

- 1) 0-6 bulan : Penyesuaian dan persepsi ibu
- 2) 0-36 bulan : Intelektual dan Prilaku
- 3) 0-48 bulan : Kognitif
- 4) 0-96 bulan : Membaca dan Menghitung

Stimulasi dapat menunjang perkembangan mental psikososial (agama, etika, moral, kepribadian, kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan). Stimulasi dapat terjadi dilingkungan pendidikan informal, formal, dan nonformal.

f. Pelayanan Kesehatan

Melalui tempat pelayanan kesehatan, orang tua dapat melakukan pencegahan penyakit melalui KIE dan imunisasi, memantau tumbuh kembang anak, serta mendeteksi dini penyakit, dan segera mungkin diberikan intervensi.

B. Kemampuan Motorik Halus Anak

1. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan Motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motor Ability*, gerak (*motor*) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan adanya gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Menurut Sujiono (2010), motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Andriyani & Indhra (2022) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melatih ketangkasan pergerakan misalnya menggunakan jari jemari dan tangan.

Motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerakan kecil yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari-jari. Keterampilan motorik halus melibatkan aktivitas yang memerlukan ketepatan, seperti menulis, menggambar, memotong dengan gunting, mengancingkan baju, atau memegang benda kecil. Keterampilan ini penting dalam kehidupan sehari-hari karena mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai tugas yang memerlukan kontrol dan ketepatan. Keterampilan motorik halus akan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan latihan, terutama pada masa kanak-kanak.

2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak

Tujuan perkembangan motorik halus pada anak umur 48-59 bulan yaitu:

- a. Agar anak mampu mengerjakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari jemari seperti kesiapan menggambar, menulis, memanipulasi benda-benda
- b. Mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- c. Mengendalikan emosi dalam beraktivitas
- d. Mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus anak usia 48-59 bulan adalah anak dapat menunjukkan kemampuan gerak anggota tubuhnya dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Keterampilan bicara bertujuan untuk mendukung perkembangan anak dalam berkomunikasi, menyampaikan pendapat, pikiran dan perasaannya. Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung aspek perkembangan lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah antara satu dengan yang lainnya.

3. Tahap Perkembangan Motorik halus

Menurut SDIDTK tahun 2022, tahap perkembangan motorik halus anak umur 48-59 bulan meliputi:

- a. Menggambar +
- b. Menggambar lingkaran
- c. Menggambar orang dengan 2-4 bagian tubuh
- d. Mengancing baju atau pakaian
- e. Bisa membandingkan atau membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya
- f. Mengingat bagian dari sebuah cerita
- g. Mulai memahami konsep waktu
- h. Menghitung jari, memahami konsep berhitung

Sedangkan stimulasi yang dapat dilanjutkan untuk anak diantaranya:

- a. Melatih anak untuk menggambar, menggunting, memilih, dan menempel gambar

Ajari anak untuk menggambar orang atau bentuk, berilah kesempatan anak untuk menceritakan apa yang dilakukan secara berurutan.

- b. Mengenalkan angka, konsep hitung, dan mencocokkan

Bila anak sudah bisa berhitung dan mengenal angka, buat 1 set kartu yang ditulis angka 1-10. Letakkan kartu itu berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti: kacang, batu kerikil, biji sawo, dan lain-lain sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian letakkan benda-benda tersebut di dekat kartu angka yang sesuai dengan jumlahnya.

- c. Mengenalkan konsep besar-kecil, panjang-pendek, banyak-sedikit, berat-ringan

Ajak anak bermain mengelompokkan benda, menyusun 3 buah piring berbeda ukuran atau 3 gelas diisi air dengan isi tidak sama. Minta anak menyusun piring atau gelas tersebut dari yang ukuran kecil ke besar, jumlah sedikit ke banyak, atau dari ringan ke berat.

Bila anak dapat menyusun ketiga benda itu, tambah jumlahnya menjadi 4 atau lebih.

d. Mengajak anak berkebun

Ajak anak menanam biji kacang tanah atau kacang hijau di kaleng atau gelas bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyirami tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan pertumbuhannya dari hari ke hari. Bicarakan mengenai bagaimana tanaman, binatang, dan anakanak tumbuh atau bertambah besar.

e. Kenalkan konsep warna, nama-nama hari, mengenalkan huruf dan simbol

Ajari anak mengenali warna pada benda di sekitar, menyebutkan nama hari, serta simbol pada tanda-tanda di sepanjang jalan atau di tempat umum.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

1) Faktor Internal

- a. Ras atau bangsa, ras dari suatu bangsa tidak akan berubah menjadi ras bangsa lain.
- b. Keluarga, fisik orang tua akan mempengaruhi fisik anak seperti tinggi badan, gemuk, pendek, kurus dan lainnya.
- c. Umur, umur anak akan berPerbedaan terhadap kecepatan pertumbuhan anak.
- d. Jenis kelamin, pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki, namun setelah melewati masa pubertas pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.
- e. Genetik, genetik adalah bawaan anak yakni potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang salah satunya kerdil.
- f. Kelainan kromosom, kelainan ini umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma downs dan sinroma tuners

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Perinatal

1. Gizi, nutrisi ibu hamil terutama pada bulan akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.
2. Mekanis, posisi janin yang tidak normal bisa menyebabkan kelainan bawaan.
3. Toksin/zat kimia, beberapa obat-obatan seperti aminopterin dan thalidomid dapat menyebabkan kelainan bawaan seperti palatoskisis.
4. Endokrin, kecing manis dapat menyebabkan makrosomia, pembesaran jantung, hiperplasia adrenal.
5. Radiasi, paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformasi anggota gerak, kelainan bawaan mata dan kelainan jantung.
6. Infeksi, infeksi pada tiga bulan pertama oleh TORCH (Tokso plasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin, seperti: katarak, bisu, tuli, mikrosefali dan kelainan jantung.
7. Kelainan imunologi, eritoblastosis fetalis timbul dari Perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis, selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kemudian icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.
8. Anaksia Embrio, yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.
9. Psikologi ibu, kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan mental pada ibu hamil dan lainnya.

b. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

c. Faktor Pascasalin

1. Gizi. Untuk tumbuh kembang anak, diperlukan zat makanan yang adekuat.
2. Penyakit kronis/kelainan bawaan, tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.
3. Lingkungan fisik dan kimia, lingkungan adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak.
4. Psikologis, hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
5. Sosio-ekonomi, kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan menghambat pertumbuhan anak.
6. Lingkungan pengasuhan pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.
7. Stimulasi, perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.
8. Obat-obatan, pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf dapat menghambat produksi hormon pertumbuhan.

5. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, dan perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Kemampuan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai umurnya. Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Stimulasi berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi, seperti penglihatan (visual), bicara (verbal), pendengaran (auditif), sentuhan (taktil), dan lainnya dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Pemenuhan kebutuhan stimulasi dini secara baik, dapat merangsang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak. Kecerdasan ini meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis.

Di Indonesia telah dikembangkan program untuk anak-anak prasekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, yaitu dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE). Alat permainan ini akan mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya serta berguna untuk berbagai pengembangan aspek-aspek berikut:

- a. Aspek fisik yaitu kegiatan-kegiatan yang menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak.
- b. Aspek bahasa yaitu dengan melatih bicara dan menggunakan kalimat yang benar.
- c. Aspek kecerdasan yaitu dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna dan lainnya.

- d. Aspek sosial khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga dan masyarakat.

Beberapa contoh alat permainan yang dianjurkan untuk merangsang stimulasi anak usia 48-59 bulan meliputi:

- a. Motorik Kasar
Sepeda roda tiga/dua, bola, dan mainan yang ditarik atau didorong.
- b. Motorik Halus
Gunting, pensil, bola, balok, kertas origami, dan lilin.
- c. Kecerdasan/Kognitif
Buku bergambar, buku cerita, *puzzle*, lego, boneka, pensil warna, dan radio.
- d. Bahasa
Buku bergambar, buku cerita, majalah, radio, dan TV
- e. Tingkah Laku Sosial
Alat permainan yang dapat dipakai bersama, contohnya congklak, kotak pasir, bola dan tali.

6. Jenis-Jenis Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Merangsang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

a. Mozaik

Mozaik merupakan salah satu aktifitas yang melibatkan penyusunan potongan-potongan kecil menjadi gambar atau pola tertentu. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai untuk permainan mozaik, asalkan bahan tersebut dapat dipotong menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus, atau potongan-potongan kecil. Jika dilihat dari bentuk fisik bahan mozaik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu bahan lunak dan bahan keras. Bahan lunak terdiri dari kertas, plastik, biji-bijian, daun-daunan dan kulit tumbuhan. Sedangkan bahan keras terdiri dari kaca, logam, keramik, kayu, batu dan tempurung kelapa.

Permainan mozaik melibatkan penggunaan tangan dan jari untuk menyusun potongan-potongan kecil yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan kecil dan presisi, seperti menggenggam, menempatkan potongan dengan hati-hati, serta koordinasi mata dan tangan.

b. Puzzle

Puzzle adalah sebuah permainan yang penggunaannya dengan menyusun kepingan-kepingan gambar menjadi sebuah bentuk yang utuh. Permainan puzzle melatih kerja sama antara tangan dan mata sehingga anak memiliki keahlian dalam mendalami sesuatu hal menurut kemampuan dan minat anak.

c. Montase

Montase merupakan suatu kreasi seni yang dibuat dari tempelan guntingan gambar atau guntingan foto diatas bidang dasaran gambar. Bahan motase berasal dari gambar-gambar yang ada di majalah, buku, poster, dan media-media gambar lain. Kemudia bahan-bahan tersebut akan digunting menjadi beberapa bagian dan disusun kembali untuk menjadi sebuah karya yang menarik.

d. Kolase

Kolase merupakan teknik seni yang melibatkan penggabungan potongan atau bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas, kain, gambar, atau objek lain untuk menciptakan suatu karya yang utuh. Bahan-bahan kolase dapat terdiri dari bahan olahan, bahan alam dan bahan bekas. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.

e. Menorce

Menorce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukan benang, tali atau sejenisnya langsung dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda benda yang berlubang atau segaja di lubangi. Pada kegiatan menorce anak dapat belajar membedakan. Kegiatan membedakan ini akan membantu melatih kemampuan anak dalam membedakan benda, bentuk dan ukurannya dengan mengkoordinasikan mata dan tangannya untuk menyusun kegiatan menorce. Bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan meronce antara lain adalah sedotan minuman yang dipotong-potong, manik-manik, kancing baju dan lain-lain.

C. Permainan Mozaik

1. Pengertian Permainan Mozaik

Menurut KBBI, Mozaik adalah karya seni dekorasi bidang dengan kepingan-kepingan bahan kertas warna, yang kemunian disusun dan ditempelkan menggunakan perekat. Seni mozaik adalah bentuk seni yang diciptakan dengan menyusun dan menempelkan potongan-potongan kecil bahan seperti kaca, batu, keramik, atau material lainnya untuk membentuk gambar atau pola dekoratif. Potongan-potongan ini dikenal sebagai tesserae, yang berasal dari bahasa Latin “tessella” berarti kubus kecil. Permainan mozaik adalah aktivitas kreatif yang melibatkan penyusunan potongan-potongan kecil dari bahan-bahan seperti kertas, batu, plastik, atau material lainnya untuk membentuk gambar, pola, atau desain tertentu pada suatu permukaan.

Pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Bermain memiliki fungsi memberikan efek positif terhadap perkembangan anak. Dengan bermain anak dapat menyerap berbagai hal baru di sekitarnya. Pemilihan jenis permainan yang cocok sesuai dengan perkembangan anak menjadi penting agar pesan edukatif dari permainan dapat dipahami dengan mudah oleh anak. Salah satu jenis bermain pada pembelajaran anak usia dini adalah permainan kolase mozaik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan mozaik merupakan karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Dengan adanya permainan mozaik, anak akan menggerakkan jari-jarinya untuk memilih, menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Permainan mozaik ini akan melatih ketelitian anak dengan menempelkan satu persatu bahan kolase sesuai dengan bentuk yang disepakati. Permainan mozaik merupakan suatu aktivitas edukatif yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halusnya khususnya dapat melenturkan jari jemari anak.



Gambar 1 Mozaik

2. Manfaat Permainan Mozaik

Kegiatan bermain sangat mutlak bagi anak, belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Menurut Hildebrand, dalam Isjoni, (2011) bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinasi hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa. Anak usia dini selalu ingin bermain baik di rumah maupun di sekolah, oleh sebab itu anak akan sulit berkonsentrasi pada satu hal termasuk pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan bermain mozaik akan dapat melatih konsentrasi anak khususnya pada saat kegiatan menempelkan bahan. Tidak hanya melatih konsentrasi, permainan mozaik akan menstimulus kemampuan motorik halus anak, aspek kognitif, seni, bahasa, sosial dan emosional. Karena pada saat permainan mozaik berlangsung anak akan mengkoordinasikan mata, tangan dan jari-jarinya untuk mengoleskan lem dan menempel.

Manfaat mozaik menurut Alexander (dalam Khasanah, 2013), mozaik memiliki manfaat untuk masa kanak-kanak antara lain: 1) pengenalan bentuk, 2) pengenalan warna, 3) pelatihan kreativitas, 4) pelatihan motorik halus, 5) pelatihan emosional dan 6) pengenalan konsep geometri. Selain itu, anak mengembangkan rasa tanggung jawab, yaitu mampu melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan permainan mozaik anak tidak hanya berlatih fisiknya saja namun menstimulus otak untuk berpikir bagaimana menghias gambar sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan mozaik memiliki manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus anak. Karena aktivitas permainan ini akan menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti: menempel, mengenal bentuk dan warna, melatih kreativitas, koordinasi mata dan tangan.

3. Keunggulan permainan mozaik

Keunggulan dari permainan mozaik meliputi:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi, sosial dan kemampuan motorik halus anak
- b. Alat dan bahan mudah didapat
- c. Mudah dipahami dan dikerjakan oleh anak
- d. Melatih konsentrasi, kesabaran dan kemandirian anak
- e. Memiliki tampilan yang menarik
- f. Dapat mengenalkan konsep warna dan keserasian pada anak
- g. Membuat anak menjadi lebih mandiri

4. Langkah- Langkah Kegiatan Mozaik

Berikut langkah-langkah yang dapat digunakan dalam permainan mozaik yaitu:

Alat dan bahan:

- a. Kertas gambar
- b. Lem
- c. Gunting
- d. Kertas origami
- e. Pensil dan penghapus

Cara mengerjakannya:

- a. Ajak anak untuk menyiapkan sebuah kertas gambar yang sudah berisi pola



Gambar 2 Langkah awal permainan mozaik

- b. Instruksikan kepada anak untuk memotong kertas origami dan menempelkannya satu persatu untuk memenuhi pola yang ada



Gambar 3 Langkah kedua permainan mozaik

- c. Lakukan terus menerus sampai pola terbentuk sesuai karakter yang disediakan dalam kertas gambar



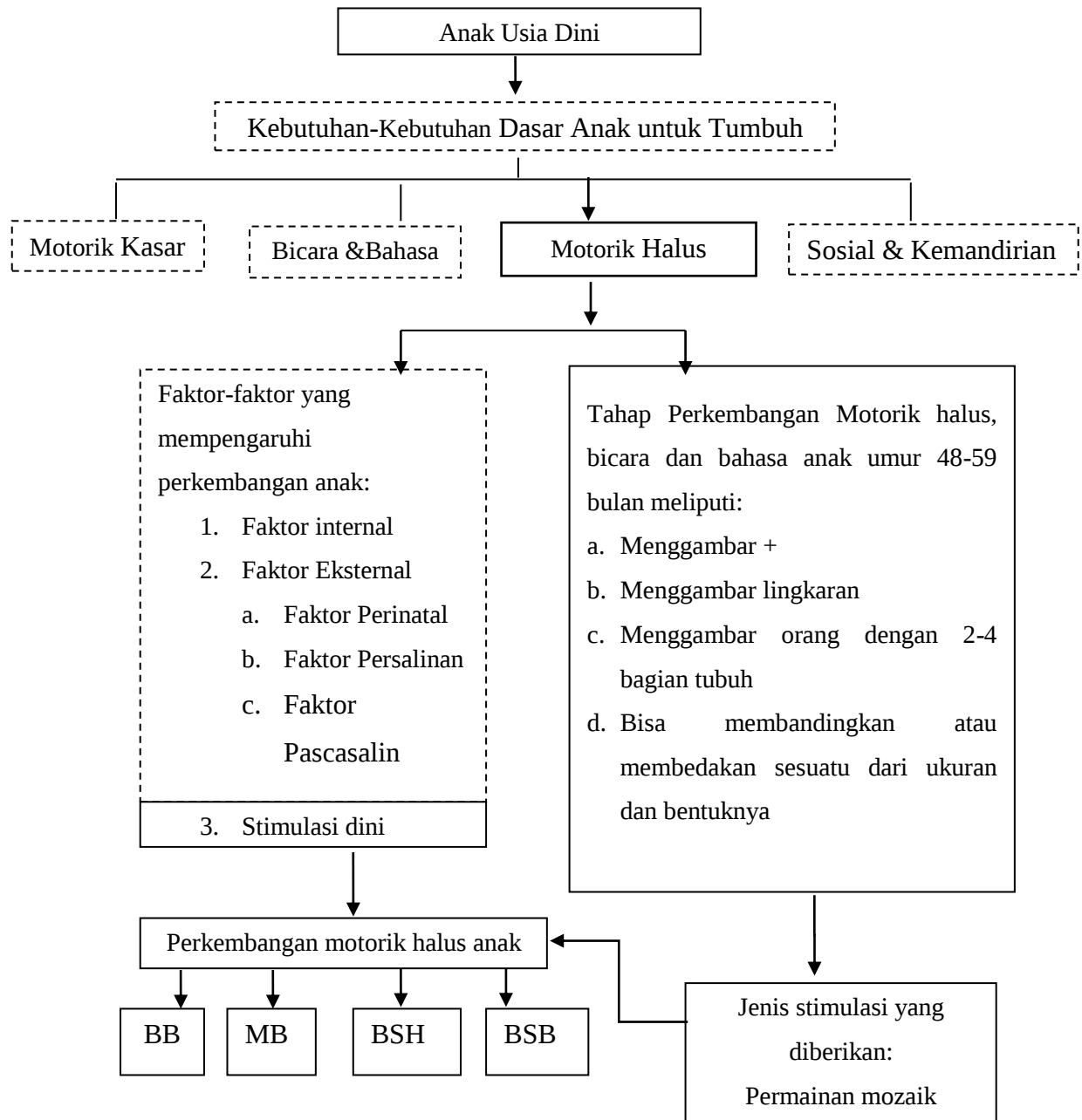
Gambar 4 Hasil akhir permainan mozaik

D. Penelitian Terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

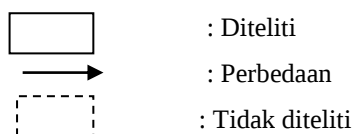
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Istiqamah et al., 2023	Perkembangan kegiatan mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan, pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian yang dilakukan dalam 3 tahap meningkat secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kegiatan mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Mataram.
2	Berutu et al., 2023	Perbedaan kegiatan mozaik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Taruntung kota	Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan jenis penelitian <i>one grup pretest post-test design</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Perbedaan kegiatan mozaik terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK GKPI Taruntung kota
3	Idhayanti et al, 2022	Mozaik Dan Puzzle Mampu Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah	Metode penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimen dengan teknik pengambilan data purposive sampling.	Hasil penelitian mendapatkan bahwa penggunaan media pembelajaran mozaik dan puzzle sama-sama efektif efektif untuk meningkatkan motorik halus anak pra sekolah
4	Lisa et al, 2020	<i>Educational Game Equipment Promotes Fine Motoric Development in Children 4-6 Years</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Quasy eksperiment desain one group pre-test dan post-test.	Hasil penelitian ini mengetahui bahwa ada Perbedaan Alat Permainan Edukasi terhadap Perkembangan Motorik Halus pada anak umur 4-6 tahun di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.

E. Kerangka Teori



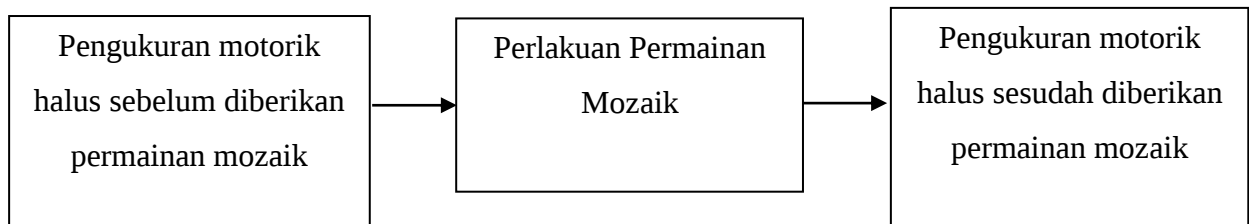
Gambar 5. Kerangka Teori Self Care menurut Dorethe E. Orem (SDIDTK, 2022) (Sujiono dalam Khadijah & Amelia, N, 2020)

Keterangan :



F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka yang berhubungan antara konsep-konsep yang akan diteliti atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2018). Kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Menurut Notoatmodjo (2010), hipotesa penelitian adalah sebuah dugaan atau respon sementara dalam karya ilmiah, yang sebenarnya bisa terbukti dalam isi penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak ada perbedaan pemberian permainan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 48-59 bulan

H_a: Ada perbedaan pemberian permainan mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 48-59 bulan.

H. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dependen					
Perkembangan motorik halus Sesudah diberikan intervensi mozaik	Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melatih ketangkasan pergerakan yang menggunakan otot-otot kecil misalnya menggunakan jari jemari dan tangan, seperti : menggambar, mengkombinasikan warna, menggunting, menulis, dan sebagainya.	Lembar Observasi	Observasi dan Menceklist sesuai perkembangan anak	1-7 : Belum Berkembang (BB) 8-14 : Mulai Berkembang (MB) 15-21: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 22-28: Berkembang Sangat Baik (BSB)	Interval
Independen					
Perkembangan motorik halus sebelum diberikan intervensi mozaik	Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melatih ketangkasan pergerakan yang menggunakan otot-otot kecil misalnya menggunakan jari jemari dan tangan, seperti: menggambar, mengkombinasikan warna, menggunting, menulis, dan sebagainya.	Lembar Observasi	Observasi dan Menceklist sesuai perkembangan anak	1-7 : Belum Berkembang (BB) 8-14 : Mulai Berkembang (MB) 15-21: Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 22-28: Berkembang Sangat Baik (BSB)	Interval